

Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Margiyati^{1*}

¹ Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*ugikndaru@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 01, 2021

Accepted June 26, 2022

Published June 30, 2022

Kata Kunci:

Karakteristik Ibu Hamil
Tingkat Anemia

Key words:

Characteristics of Pregnant
Women
Anemia Level

DOI:

<https://10.48092/jik.v8i2.107>

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia ibu hamil berkaitan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan BBLR. Karakteristik ibu hamil menjadi faktor penyebab terjadinya anemia, diantaranya umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak kelahiran, status gizi, kepatuhan konsumsi Fe. Tujuan penelitian: mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian anemia di PMB Sumarni Pundong Bantul, Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini semua ibu hamil yang berkunjung di PMB Sumarni Pundong bulan Januari-Agustus 2019 berjumlah 80 orang dengan menggunakan teknik *Non Probability* dengan hasil 32 orang. Analisis data yang digunakan univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil yang mengalami anemia dilihat dari karakteristik usia >35 tahun (53,1%), paritas multipara (37,5%), pendidikan SMA (62,5%), pekerjaan IRT (84,3%), jarak kelahiran <2 tahun (56,2%), status gizi normal (96,8%), konsumsi Fe patuh (90,6%). Ada hubungan pendidikan terhadap tingkat anemia (*p-value*= 0,043), tidak ada hubungan kepatuhan konsumsi Fe terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.548), usia terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.468), paritas terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.243), pekerjaan terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.619), jarak kelahiran terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.561), status gizi terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.295). **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan terhadap tingkat anemia. Tidak ada hubungan kepatuhan konsumsi Fe, usia, paritas, pekerjaan, jarak kelahiran, status gizi terhadap tingkat anemia

ABSTRACT

Relationship Between the Characteristics of Pregnant Women and the Incidence of Anemia

Background: Anemia in pregnant women is related to maternal and infant mortality and morbidity, risk of miscarriage, stillbirth, prematurity and LBW. The characteristics of pregnant women are factors that cause anemia, including age, parity, education, occupation, birth distance, nutritional status, compliance with Fe consumption. This study aims to find out the relationship of the characteristics of pregnant women with anemia levels in pregnant women at PMB Sumarni Pundong Bantul, Yogyakarta. **Methods:** This research is an analytic study with cross sectional approach. The population of all pregnant women who visited the PMB Sumarni Pundong in January-August 2019 amounted to 80 people and samples were taken using Non-Probability techniques with the results of 32 people. Data analysis used univariate and bivariate with Chi Square test. **Results:** The results showed that pregnant women who experienced anemia were seen from the characteristics of age > 35 years (53,1%), multipara parity (37,5%), high school education (62,5%), IRT employment (84,3%), distance births < 2 years (56,2%), normal nutritional status (96,8%), Fe consumption compliant (90,6%). There is a relationship of education to the level of anemia (*p-value* = 0.043), there is no relationship between compliance with Fe consumption to anemia level (*p value* = 0.548), age to anemia level (*p value* = 0.468), parity to anemia level (*p value* = 0.243), occupation of anemia level (*p value* = 0.619), birth distance to anemia rate (*p value* = 0.561), nutritional status to anemia level (*p value* = 0.295). **Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship of education to the level of anemia and there was no relationship between compliance with Fe consumption, age, parity, occupation, birth distance, nutritional status to anemia level.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, namun mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228, namun SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan, yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015, namun angka tersebut tidak mencapai target global MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 yaitu menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan masih jauh dari target SDGs (*Sustainable Development Goals*) ke-3 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Anemia merupakan penyakit kekurangan sel darah merah. Apabila jumlah sel darah merah berkurang, asupan oksigen dan aliran darah menuju otak juga semakin berkurang (Sutanto dkk, 2017). Bagi kelompok wanita usia reproduksi, anemia merupakan suatu permasalahan kesehatan terbesar didunia (Astria, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Sedangkan di Indonesia anemia pada ibu hamil tahun 2018 sebesar 48,9 % (Riskesdes, 2018). Di DIY ibu hamil dengan anemia yang terdiri dari empat Kabupaten yaitu kabupaten Kulon Progo sebesar 12,88 %, Bantul 16,32 %, Gunung Kidul 16,77 %, Sleman 8,06 %, Kota Yogyakarta 30,81 %, DIY 14,32 % (Dinkes DIY, 2017). Prevalensi kejadian anemia di Kabupaten Gunung Kidul merupakan paling tinggi diantara empat kabupaten di DIY yaitu 16,77%, urutan kedua Kabupaten Bantul yaitu 16,32% dan urutan ketiga Kabupaten Kulon Progo sebesar 12,88%.

Anemia merupakan salah satu resiko kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, kelahiran prematur dan kematian ibu. 17 penelitian dengan total sampel 245.407 dalam sebuah meta-analisis yang berjudul "*maternal anemia during pregnancy and infant low birth weight*" menunjukkan bahwa risiko relatif pada anemia pada trimester pertama, kedua dan ketiga kehamilan adalah 1.26 (95% CI: 1.03-1.55), 0.97 (95% CI: 0.57-1.65), dan 1.21 (95% CI: 0.84-1.76). Kesimpulan dari

meta-analisis ini adalah anemia maternal, terutama pada trimester pertama kehamilan dianggap sebagai faktor risiko untuk hasil kehamilan.

Penelitian berjudul *Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Wolayita Sodo Town, Southern Ethiopia* dengan desain penelitian cross sectional dan sampel 363 ibu hamil menghasilkan beberapa prediktor independen anemia pada ibu hamil yaitu usia 15-24 tahun, jumlah keluarga >5, multigravida, memiliki pendapatan rendah, penyakit klinis yang diderita saat ini, infeksi parasit usus, tidak ada riwayat penggunaan kontrasepsi, kehamilan trimester ketiga, perdarahan menstruasi berlebihan dan indeks massa tubuh rendah. Namun masih terdapat perbedaan dari beberapa penelitian mengenai hubungan paritas dan umur ibu hamil dengan kejadian anemia.

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan maupun masa nifas sehingga bisa menyebabkan terjadinya kematian ibu. *World Health Organization* (WHO, 2008) bahwa prevalensi ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar melaporkan 37,1 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah. Anemia yakni suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk (WHO, 2018).

Prevalensi anemia ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015 sebesar 14,85% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09 % dan kembali turun menjadi 14,32 pada tahun 2017. Upaya menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil harus dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan di DIY (Dinkes DIY, 2017). Karakteristik ibu hamil menjadi faktor penyebab terjadinya anemia, diantaranya adalah umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak kelahiran, status gizi, kepatuhan minum Fe (Kondi dkk, 2017), status gizi (Lestari, 2016).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil, di Kabupaten Bantul dilaksanakan melalui program pemberian tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilannya. Ibu hamil yang mendapatkan tablet besi mencakup Fe1 sebanyak 95,45 % dan Fe3 sebanyak 86,48 %. Cakupan pemberian Fe pada ibu hamil yang sudah mencapai target ini ternyata tidak merata di



seluruh Puskesmas. Puskesmas dengan pemberian tablet Fe 3 yang cukup tinggi 100% yaitu pada Puskesmas Sewon I. Pelayanan pada ibu hamil risiko tinggi/komplikasi pada Tahun 2017 mencakup 2.715 Ibu hamil risiko tinggi. Berdasarkan data dari Dinkes Bantul sejak bulan Januari sampai bulan Juni angka anemia ibu hamil yang berada Puskesmas dengan pemberian tablet Fe 3 yang cukup tinggi 100% yaitu pada Puskesmas Sewon I. Pelayanan pada ibu hamil risiko tinggi/komplikasi pada Tahun 2017 mencakup 2.715 Ibu hamil risiko tinggi. Berdasarkan data dari Dinkes Bantul sejak bulan Januari sampai bulan Juni angka anemia ibu hamil yang berada di 17 kecamatan yaitu Srandakan 141 kasus, Sanden 10 kasus, Kretek 148 kasus, Pundong 69 kasus, Bambanglipuro 12 kasus, Pandak 128 kasus, Bantul 62 kasus, Jetis 112 kasus, Imogiri 23 kasus, Dlingo 49 kasus, Pleret 169 kasus, Piyungan 77 kasus, Banguntapan 98 kasus, Kasihan 42 kasus, Sewon 273 kasus, Pajangan 76 kasus, Sedayu 50 kasus (Dinkes Bantul, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sumarni Pundong Bantul Yogyakarta pada tanggal 27 September 2019 di dapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 32 dari 80 kehamilan, pada periode bulan Januari-Agustus 2019, sehingga penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di PMB Sumarni Pundong Bantul Yogyakarta Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan anemia yang berkunjung di PMB Sumarni Pundong pada bulan Januari-Agustus 2019 dengan jumlah 80 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil pada semua trimester dan umur kehamilan, terdiagnosis anemia berdasarkan kadar hemoglobin ≤ 10 mmHg. Kriteria eksklusi menderita anemia disebabkan karena faktor genetic dan menderita penyakit kronis.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 ibu hamil anemia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah check list yang berisi identitas responden adalah nama, alamat dan No Hp. Data penelitian yang berisi usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak kelahiran, status gizi. Kepatuhan konsumsi Fe berdasarkan evaluasi dengan bidan yang melakukan pemeriksaan.

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariate menggunakan uji statistic chi square dan uji Spearman. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur yang diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Umur		
<20 tahun	3	9.4
20-35 tahun	12	37.5
>35 tahun	17	53.1
Total	32	100.0
Paritas		
Nullipara	9	28.1
Primipara	11	34.4
Multipara	12	37.5
Total	32	100.0
Pendidikan		
SD	4	12.5
SMP	6	18.8
SMA	20	62.5
Diploma	1	3.1
S1	1	3.1
Total	32	100.0
Pekerjaan		
PNS	1	3.1
Wiraswasta	2	6.3
Petani	2	6.3
IRT	27	84.4
Total	32	100.0
Jarak Kelahiran		
<2 tahun	18	56.3
2-3 tahun	4	12.5
>3 tahun	10	31.3
Total	32	100.0
Satus Gizi		
Kurus	1	3.1
Normal	31	96.9
Total	32	100.0
Kepatuhan Konsumsi Fe		
Patuh	29	90.6
Tidak patuh	3	9.4
Total	32	100.0
Kadar HB		
7.0	4	12.5
8.0	11	34.4
9.8	17	53.1
Total	32	100.0
Tingkat Anemia		
Anemia ringan	17	53.1
Anemia sedang	15	46.9
Total	32	100.0



Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia > 37 tahun yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), sebagian besar multigravida sebanyak 12 responden (37,5%), sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (62,5%), sebagian besar IRT sebanyak 27 responden (84,4%), dengan jarak kelahiran sebagian besar < 2 tahun sebanyak 18 responden (56,3%), status gizi mayoritas normal sebanyak 31 responden (96,9%), kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe sebagian besar patuh sebanyak 29 responden (90,6%), kadar Hb responden sebagian besar 9.8 gr% sebanyak 17 responden (53,1%), sedangkan tingkat anemia responden sebagian besar anemia ringan sebesar 17 responden (53,1%).

2. Hubungan karakteristik ibu hamil terhadap tingkat anemia pada ibu hamil

Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil terhadap tingkat anemia pada ibu hamil digunakan uji *Chi Square* dan *Spearman rho*. Hasil uji *Chi Square* dan *Spearman* dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Fe terhadap Tingkat Anemia

Kepatuhan Konsumsi Fe	Tingkat Anemia				Total		P value
	Anemia Ringan		Anemia Sedang		n	%	
	n	%	n	%			
Patuh	15	46.9	14	43.8	29	90.6	0.548
Tidak Patuh	2	6.3	1	3.1	3	9.4	
Jumlah	17	53.2	15	46.9	32	100	

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Sumarni Pundong Bantul Yogyakarta tahun 2019 didapatkan hasil uji *Chi Square* kepatuhan konsumsi Fe menunjukkan *p value* = 0.548 sehingga H_0 di tolak ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi Fe terhadap tingkat anemia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desi dkk., (2015) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan. Penelitian ini tidak sejalan karena responden lebih banyak dibandingkan dengan responden pada penelitian ini.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

No	Variabel	Anemia				Total	%	p-value
		Anemia Ringan		Anemia Sedang				
		n	%	n	%			
1	Usia							0.468
	< 20 tahun	0	0	3	9.4	3	9.4	
	20 – 35 tahun	10	31.3	2	6.3	12	37.5	
2	>35 tahun	7	21.9	10	31.3	17	53.1	0.243
	Paritas							
	Nulipara	5	15.6	4	12.5	9	28.1	
3	Primipara	8	25.0	3	9.4	11	34.4	0.043
	Multipara	4		8	25.0	12	37.5	
	Pendidikan							
4	SD	1	3.1	3	9.4	4	12.5	0.619
	SMP	2	6.3	4	12.5	6	18.8	
	SMA	12	37.5	8	25.0	20	62.5	
	Diploma	1	3.1	0	0.00	1	3.1	
	Sarjana	1	3.1	0	0.00	1	3.1	
5	Pekerjaan							0.561
	PNS	1	3.1	0	0.00	1	3.1	
	Swasta	2	6.3	0	0.00	2	6.3	
	Petani			2	6.3	2	6.3	
6	IRT	14	43.8	13	40.6	27	84.4	0.295
	Jarak Kelahiran							
	< 2 tahun	10	31.3	8	25.0	18	56.3	
7	2 – 3 tahun	3	9.4	1	3.1	4	12.5	0.561
	>35 tahun	4	12.5	6	18.7	10	31.2	
8	Status Gizi							0.295
	Kurus	0	0.00	1	3.1	1	3.1	
	Normal	17	53.1	14	43.8	31	96.9	

Karakteristik responden berdasarkan usia hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0.468 sehingga H_0 di tolak ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap tingkat anemia. Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astriana, W. (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini tidak sejalan karena jumlah responden lebih banyak dibandingkan dengan responden penelitian dan teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian Astriana, W. (2017) menggunakan *random sampling*. Hal ini disebabkan bahwa umur bukan satu – satunya faktor penyebab anemia melainkan ada faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya) dan faktor langsung (pola konsumsi tablet tambah darah, infeksi dan perdarahan). Faktor yang paling mempengaruhi yaitu paritas karena meskipun ibu hamil berusia reproduktif (tidak berisiko) namun mayoritas ibu hamil merupakan nulipara dan primipara (berisiko).

Karakteristik responden berdasarkan paritas hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0.243 sehingga H_0 di tolak ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas terhadap tingkat anemia. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan nulipara atau primipara lebih berisiko mengalami anemia karena seringnya terjadi hiperemesis gravidarum pada awal



kehamilan sehingga kurangnya asupan makanan untuk memenuhi gizi ibu hamil. Hal ini kemungkinan terjadi karena ibu hamil dengan paritas < 1 lebih aktif untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, D. (2016) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah paritas. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriana, W. (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini tidak sejalan dengan Astriana, W. (2017) karena jumlah respondennya lebih banyak dan pengambilan sampelnya menggunakan random sampling.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0.043 sehingga H_0 di terima ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan yang cukup dan berlawanan arah antara pendidikan terhadap tingkat anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Walyani (2015) yang mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik ibu hamil yaitu pendidikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purwandari, A., Freike, L., & Feybe, P. (2016), hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat anemia. Penelitian ini tidak sejalan dengan Purwandari, A., Freike, L., & Feybe, P. (2016), karena populasi yang diambil semua ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dengan jumlah responden 56 ibu hamil.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0.619 sehingga H_0 di tolak ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap tingkat anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umi Fikriana dan Suharni (2013) yaitu tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia.

Karakteristik responden berdasarkan jarak kelahiran hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0.561 sehingga H_0 di tolak ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak kelahiran terhadap tingkat anemia. Dengan ini sejalan penelitian Asrina, Suhartatik dan Ferial, E. W. (2014) yaitu tidak ada hubungan antara jarak kelahiran dengan anemia.

Karakteristik responden berdasarkan status gizi hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai *p value* = 0.295 sehingga H_0 di tolak ($p > 0.05$). Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi terhadap tingkat anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meihartati, T., Widia, L., & Lestari, D. A. (2017), yang mengatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Ada hubungan signifikan yang cukup dan berlawanan arah antara pendidikan terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.043) dan tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi Fe terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.548), usia terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.468), paritas terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.243), pekerjaan terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.619), jarak kelahiran terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.561), status gizi terhadap tingkat anemia (*p value* = 0.295).

Saran bagi petugas agar dapat meningkatkan kerjasama antara petugas kesehatan untuk melakukan pemantauan khususnya pada ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil penelitian ini dijadikan pengalaman tentang manfaat pijat endorphin agar dapat diterapkan pada kelahiran berikutnya. Saran bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat dilakukan penelitian lebih mendalam terkait hubungan karakteristik ibu hamil dengan menggunakan kuesioner dan wawancara secara mendalam. Peneliti harus mempertimbangkan dari semua karakteristik yang diteliti dengan distribusi varian harus merata.

REFERENSI

- Asriana, Suhartatik, & Ferial, E. W. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*, 2302-1721
- Astuti, D. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. 2407-9189.
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 123-130.
- Dinkes. (2017). *Profil Kesehatan Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018 Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.



- Fikriana, U. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan II Bantul Tahun 2013.
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kondi, M. F., Berkanis, A. T., & Febriyanti, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat.
- Lealem G. et al. "Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Wolayita Sodo Town, Southern Ethiopia". *Ethiop J Health Sci*. Vol 25. No 2. 2015
- Lestari, V. O. (2016). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta tahun 2016. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Lealem G. et al. "Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Wolayita Sodo Town, Southern Ethiopia". *Ethiop J Health Sci*. Vol 25. No 2. 2015
- Meihartati, T., Widia, L., & Lestari, D. A. (2017). Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Darul Azhar* Vol 3, 64-70.
- Purwandari, A., Freike, L., & Feybe, P. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Riskesdes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Riskesdes. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Trans Info Medika.
- SDKI. (2012). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Sutanto, Y. F. (2017). *Asuhan pada Kehamilan: Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan bagi Praktisi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- WHO. (2018). *World Health Organization*. Retrieved Oktober 16, 2019, from World Health Organization: [//www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality/](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality/)
- Yanti, D. A., Sulistyaningsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 79-87.